

Analisis Minat Pemuda Di Desa Tonrong Rijang Terhadap Dunia Pertanian

An Analysis Of The Interest Of Youth In Tonrong Rijang Village In The Agricultural Sector.

Ramdan¹⁾, Firman²⁾, Suardi Zain³⁾, Muhammad Faisal Saade⁴⁾ Fitriani R⁵⁾

Email: Ramdanhamsa43@gmail.com, firmamramadhan.thosuppa@gmail.com,
suardi_zain@yahoo.com, faisalsaade@gmail.com, fitriani1312@gmail.com

1), 2), 3), 4), Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Pertanian, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

5) Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat pemuda di Desa Tonrong Rijang terhadap dunia pertanian serta mengetahui persepsi ekonomi pemuda terhadap sektor pertanian. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 30 responden pemuda berusia 16–30 tahun yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di Desa Tonrong Rijang, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk lembaran kertas, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan perhitungan skor dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemuda terhadap dunia pertanian memperoleh skor rata-rata 772 dari skor maksimal 900 dengan persentase sebesar 85,78% dan termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan indikator, ketertarikan memperoleh persentase 86,22%, keinginan 83,56%, perhatian 86,89%, dan keterlibatan 86,44%, yang seluruhnya termasuk kategori sangat tinggi. Persepsi ekonomi pemuda terhadap dunia pertanian memperoleh skor 794 dari skor maksimal 900 dengan persentase sebesar 88,22% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemuda di Desa Tonrong Rijang memiliki minat yang sangat tinggi terhadap dunia pertanian serta persepsi ekonomi yang sangat tinggi terhadap sektor pertanian, sehingga terdapat potensi keterlibatan generasi muda dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian di desa.

Kata kunci: Minat Pemuda, Dunia Pertanian, Persepsi Ekonomi, Pemuda, Desa Tonrong Rijang

ABSTRACT

This study aims to determine the level of youth interest in agriculture in Tonrong Rijang Village and to describe youths' economic perceptions of the agricultural sector. This study employed a descriptive quantitative method involving 30 respondents aged

16–30 years who were selected using purposive sampling. The research was conducted in Tonrong Rijang Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi. Data were collected through paper-based questionnaires, observation, and documentation. The data were analyzed descriptively using score and percentage calculations. The results showed that youth interest in agriculture obtained an average score of 772 out of a maximum score of 900, with a percentage of 85.78%, which was categorized as very high. Based on the indicators, interest obtained a percentage of 86.22%, desire 83.56%, attention 86.89%, and involvement 86.44%, all of which were categorized as very high. Youths' economic perceptions of agriculture obtained a score of 794 out of a maximum score of 900, with a percentage of 88.22%, which was also categorized as very high. These results indicate that youths in Tonrong Rijang Village have a very high level of interest in agriculture and very high economic perceptions of the agricultural sector, indicating the potential involvement of the younger generation in supporting the sustainability of the agricultural sector in the village.

Keywords: *youth interest, agriculture, economic perception, youth, Tonrong Rijang Village*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam penyediaan pangan, lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Keberadaan sektor pertanian tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan. Meskipun demikian, sektor pertanian menghadapi tantangan dalam hal regenerasi petani. Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian adalah menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam dunia pertanian. Kondisi tersebut menjadi salah satu isu penting dalam keberlanjutan pembangunan pertanian karena keberadaan generasi muda diperlukan untuk melanjutkan kegiatan pertanian pada masa yang akan datang. (Afista dkk., 2021)

Minat pemuda terhadap sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Pertanian sering dipandang sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan dibandingkan dengan pekerjaan pada sektor nonpertanian. Persepsi tersebut berkaitan dengan anggapan mengenai pendapatan pertanian yang rendah dan tidak menentu, keterbatasan penggunaan teknologi modern, serta kurangnya dukungan infrastruktur. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sektor pertanian kurang menarik bagi generasi muda sebagai pilihan pekerjaan maupun

sebagai bidang usaha yang dapat dikembangkan (Dewantoro. S., & Maria, M., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi, antara lain persepsi terhadap pendapatan, ketersediaan teknologi pertanian, dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya, pelatihan atau penyuluhan pertanian, serta motivasi individu. (Afista dkk., 2021). Selain itu, rendahnya minat pemuda terhadap pertanian berkaitan dengan persoalan regenerasi petani. Anak-anak dari keluarga petani cenderung mempertimbangkan pekerjaan di luar sektor pertanian karena dianggap memiliki peluang kerja yang lebih luas dan beragam. Kondisi tersebut dapat mempercepat penuaan penduduk yang bekerja sebagai petani dan pada akhirnya menjadi tantangan bagi keberlanjutan sektor pertanian di pedesaan (Haeruddin dkk.. 2024).

Minat pemuda untuk terlibat dalam dunia pertanian pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi. Kondisi sosial ekonomi keluarga, pengalaman dalam kegiatan pertanian, lingkungan pendidikan, serta motivasi dan dukungan sosial juga dapat membentuk minat seseorang terhadap sektor pertanian.(Heryanto.2024). menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga, lingkungan pendidikan, dan pengalaman bertani merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat generasi Z untuk bekerja di bidang pertanian. Di sisi lain, pengetahuan mengenai peluang agribisnis dan perkembangan teknologi pertanian juga dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian. Akses terhadap pendidikan pertanian dan penyuluhan teknologi menjadi bagian penting dalam membentuk persepsi dan minat pemuda terhadap dunia pertanian (Ibrahim dkk., 2021).

Secara konseptual, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, memiliki ketertarikan, keinginan, dan keterlibatan terhadap suatu objek atau kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, minat pemuda terhadap dunia pertanian dilihat melalui empat aspek, yaitu ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pemuda memiliki kecenderungan positif terhadap dunia pertanian. Selain minat, penelitian ini juga memperhatikan persepsi ekonomi pemuda terhadap pertanian sebagai bagian dari gambaran mengenai pandangan pemuda terhadap prospek ekonomi sektor pertanian. Kerangka penelitian menempatkan kondisi pertanian Desa Tonrong Rijang sebagai konteks penelitian, sedangkan minat pemuda dan persepsi

ekonomi pertanian diukur melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa permasalahan minat pemuda terhadap pertanian memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi wilayah penelitian. (Ibrahim dkk., 2021), dalam penelitian mengenai minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Kemiri, Mojokerto, menemukan bahwa pendapatan dan luas lahan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani. Rendahnya minat juga berkaitan dengan anggapan bahwa pekerjaan pertanian melelahkan dan memiliki pendapatan yang tidak menentu. Sementara itu, penelitian (Isyanto dkk., 2024) mengenai minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Jawa Timur menunjukkan bahwa minat generasi muda berada pada kategori sedang hingga rendah, dengan persepsi negatif terhadap pendapatan dan citra pertanian sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan rendahnya minat. Penelitian (Afista dkk., 2021). juga menunjukkan adanya keterkaitan faktor ekonomi dan akses modal dengan minat pemuda terhadap sektor pertanian.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap pertanian merupakan persoalan yang penting untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan keberlanjutan dan regenerasi petani. Namun, kondisi minat pemuda perlu dilihat berdasarkan karakteristik wilayah masing-masing karena kondisi pertanian, sosial, ekonomi, serta peluang usaha pertanian dapat berbeda antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai kondisi pertanian dan tingkat minat pemuda pada tingkat desa, khususnya di Desa Tonrong Rijang. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai dunia pertanian di Desa Tonrong Rijang serta mengetahui tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian berdasarkan aspek ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui persepsi ekonomi pemuda terhadap dunia pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan pada bagaimana gambaran pertanian di Desa Tonrong Rijang, bagaimana tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian ditinjau dari aspek ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan, serta bagaimana persepsi ekonomi pemuda terhadap dunia pertanian. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pertanian di Desa Tonrong Rijang, mengetahui tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian, dan mengetahui persepsi ekonomi pemuda terhadap

dunia pertanian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi minat generasi muda terhadap pertanian dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mendorong keterlibatan generasi muda serta mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda berusia 16–30 tahun yang berdomisili di Desa Tonrong Rijang. Namun, jumlah populasi pemuda pada rentang usia tersebut secara spesifik belum diketahui secara pasti berdasarkan data kependudukan yang tersedia.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Roscoe J. T. (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel antara 30 sampai 500 responden merupakan ukuran yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Berdasarkan pedoman tersebut serta mempertimbangkan karakteristik dan keterjangkauan responden, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pemuda berusia 16–30 tahun, berdomisili di Desa Tonrong Rijang, dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengambilan sampel dilakukan hingga jumlah sampel yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 30 responden, terpenuhi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data pendukung mengenai kondisi pertanian di Desa Tonrong Rijang. Data kuantitatif diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner mengenai minat pemuda terhadap dunia pertanian. Data pendukung mengenai kondisi pertanian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dalam bentuk lembaran kertas serta melalui pengamatan kondisi pertanian di lokasi

penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi yang berkaitan dengan kondisi pertanian di Desa Tonrong Rijang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Kuesioner digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dalam bentuk lembaran kertas, kemudian responden mengisi setiap pernyataan sesuai dengan kondisi dan pendapat masing-masing. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dan terdiri atas pernyataan yang mengukur minat pemuda berdasarkan aspek ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas pertanian di Desa Tonrong Rijang. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pertanian sebagai konteks penelitian. Data hasil observasi tidak digabungkan ke dalam skor minat pemuda.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan kondisi pertanian di Desa Tonrong Rijang. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat gambaran mengenai kondisi pertanian di lokasi penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Setiap jawaban responden diberikan skor berdasarkan skala Likert. Untuk pernyataan positif, skor diberikan dengan ketentuan Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sementara itu, untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik.

Skor jawaban responden kemudian dijumlahkan berdasarkan masing-masing indikator minat, yaitu ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan. Selanjutnya, skor tersebut dihitung untuk memperoleh nilai rata-rata dan persentase. Hasil perhitungan digunakan untuk menentukan tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan.

Data mengenai gambaran pertanian di Desa Tonrong Rijang dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Data tersebut digunakan

sebagai informasi pendukung untuk menggambarkan kondisi pertanian di lokasi penelitian dan tidak digabungkan dengan skor minat pemuda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden pemuda di Desa Tonrong Rijang, diperoleh gambaran tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian berdasarkan empat indikator, yaitu ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kecenderungan pemuda dalam memberikan perhatian, memiliki keinginan, serta bersedia berpartisipasi dalam dunia pertanian. Selain itu, penelitian ini juga mengukur persepsi ekonomi pemuda terhadap dunia pertanian sebagai aspek yang dianalisis secara terpisah dari minat.

Tabel 1. Tingkat Minat Pemuda terhadap Dunia Pertanian

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	776	900	86,22%	Sangat Tinggi
2	Keinginan	752	900	83,56%	Sangat Tinggi
3	Perhatian	782	900	86,89%	Sangat Tinggi
4	Keterlibatan	778	900	86,44%	Sangat Tinggi
Rata-rata		772	900	85,78%	

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,78% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Seluruh indikator minat juga berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Tonrong Rijang memiliki kecenderungan positif terhadap dunia pertanian, baik dari sisi rasa tertarik, keinginan, perhatian, maupun kesediaan untuk terlibat. Temuan tersebut sejalan dengan konsep minat yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu bahwa individu yang memiliki minat tinggi terhadap suatu bidang cenderung memberikan perhatian lebih, terdorong untuk mempelajarinya, serta terlibat secara aktif dalam bidang tersebut (Julia dkk.. 2024).

Ketertarikan Pemuda terhadap Dunia Pertanian

Indikator ketertarikan memperoleh skor 776 dari skor maksimal 900, dengan persentase sebesar 86,22% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda di Desa Tonrong Rijang memiliki rasa tertarik terhadap dunia pertanian. Ketertarikan tersebut dapat menjadi dasar munculnya minat yang

lebih kuat karena pemuda yang merasa tertarik terhadap pertanian cenderung memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami aktivitas pertanian lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Julia dkk., 2024). bahwa individu yang memiliki minat tinggi terhadap suatu bidang akan cenderung memberikan perhatian lebih dan berusaha mengembangkan dirinya pada bidang tersebut.

Tingginya ketertarikan pemuda dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertanian masih memiliki daya tarik bagi generasi muda di Desa Tonrong Rijang. Kondisi tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Roidah dkk., 2024) yang menemukan bahwa minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Jawa Timur berada pada kategori sedang hingga rendah dan salah satu penyebabnya adalah persepsi negatif terhadap pendapatan serta citra pertanian. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan pemuda terhadap pertanian dapat berbeda berdasarkan kondisi lingkungan dan karakteristik wilayah penelitian.

Keinginan Pemuda terhadap Dunia Pertanian

Indikator keinginan memperoleh skor 752 dari skor maksimal 900, dengan persentase sebesar 83,56% dan termasuk kategori sangat tinggi. Meskipun memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator minat lainnya, nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa pemuda memiliki keinginan yang kuat untuk berhubungan dengan dunia pertanian. Keinginan dalam penelitian ini berkaitan dengan dorongan untuk belajar, bekerja, mengembangkan usaha, maupun menjadikan pertanian sebagai salah satu pilihan pada masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan konsep minat yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan terdorong untuk mempelajari, memahami, dan terlibat lebih jauh dalam aktivitas tersebut (Alvita Raissa Marza, dkk., 2020).

Nilai keinginan yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya dapat menunjukkan bahwa rasa tertarik terhadap pertanian belum sepenuhnya diikuti oleh dorongan yang sama kuat untuk menjadikan pertanian sebagai pilihan kegiatan atau pekerjaan. Namun, kondisi tersebut masih berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Mutolib dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, lingkungan pendidikan, pengalaman bertani, serta faktor motivasional seperti harapan kesejahteraan dan dukungan lingkungan sosial. Dengan

demikian, keinginan pemuda untuk terjun lebih jauh ke dunia pertanian dapat terus diperkuat melalui pengalaman bertani, pendidikan, dan dukungan lingkungan.

Perhatian Pemuda terhadap Dunia Pertanian

Indikator perhatian memperoleh skor tertinggi, yaitu 782 dari skor maksimal 900, dengan persentase 86,89% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Tonrong Rijang memberikan perhatian yang tinggi terhadap dunia pertanian. Perhatian tersebut menunjukkan adanya kecenderungan pemuda untuk mengikuti informasi, memperhatikan perkembangan pertanian, serta mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Nuryaman dkk.,2023) yang menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki pengetahuan lebih mengenai peluang agribisnis dan teknologi pertanian modern cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap dunia pertanian.

Tingginya perhatian pemuda juga dapat dikaitkan dengan pentingnya akses informasi dalam membentuk pandangan terhadap sektor pertanian. Informasi mengenai teknologi, pasar, harga komoditas, serta peluang usaha dapat membuat pemuda melihat pertanian sebagai sektor yang dinamis dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan (Pratiwi dkk., 2024) yang menyatakan bahwa akses informasi mengenai teknologi pertanian, pasar, harga komoditas, dan peluang usaha dapat mendorong pemuda melihat pertanian secara lebih positif. Dengan demikian, tingginya perhatian pemuda di Desa Tonrong Rijang dapat menjadi modal penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian.

Keterlibatan Pemuda dalam Dunia Pertanian

Indikator keterlibatan memperoleh skor 778 dari skor maksimal 900, dengan persentase sebesar 86,44% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap pertanian, tetapi juga memiliki kesediaan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Keterlibatan merupakan bagian penting dalam minat karena minat yang kuat dapat mendorong seseorang untuk tidak hanya memberikan perhatian, tetapi juga melakukan aktivitas yang berkaitan dengan bidang yang diminatinya. Hal tersebut sejalan dengan Handayani dkk, (2022) yang menjelaskan bahwa individu

dengan minat tinggi cenderung memberikan perhatian lebih, terlibat secara aktif, dan berusaha mengembangkan dirinya pada bidang yang diminati.

Tingginya keterlibatan pemuda dalam penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Pratiwi dkk, (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan generasi muda dalam dunia pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketertarikan pribadi, tetapi juga oleh dukungan dan kondisi eksternal yang dihadapi. Lingkungan yang mendukung, akses informasi, peluang usaha, serta kebijakan yang berpihak kepada pemuda tani dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, tingginya keterlibatan pemuda di Desa Tonrong Rijang merupakan kondisi positif yang perlu didukung agar dapat berkembang menjadi keterlibatan yang lebih nyata dan berkelanjutan.

Tingkat Minat Pemuda Secara Keseluruhan

Berdasarkan empat indikator tersebut, rata-rata tingkat minat pemuda terhadap dunia pertanian adalah 85,78% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Tonrong Rijang memiliki kecenderungan positif terhadap dunia pertanian secara keseluruhan. Tingginya minat tersebut terlihat dari tingginya seluruh indikator, dengan perhatian memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,89%, kemudian keterlibatan sebesar 86,44%, ketertarikan sebesar 86,22%, dan keinginan sebesar 83,56%. Temuan ini memperlihatkan bahwa minat pemuda tidak hanya terbatas pada rasa suka terhadap pertanian, tetapi juga tercermin melalui perhatian dan kesediaan untuk terlibat. Hal ini sesuai dengan konsep minat yang mencakup rasa tertarik, perhatian, keinginan, dan keterlibatan aktif terhadap suatu objek yang diminati.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang lebih positif dibandingkan penelitian Roidah dkk., (2024), yang menemukan bahwa minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Jawa Timur tergolong sedang hingga rendah. Sebaliknya, penelitian Mutolib dkk., (2022) menemukan bahwa faktor ekonomi dan akses modal berpengaruh terhadap minat pemuda, serta pemuda yang memiliki latar belakang keluarga petani cenderung memiliki minat lebih tinggi terhadap sektor pertanian. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi minat pemuda dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial, ekonomi, lingkungan keluarga, dan kondisi pertanian di masing-masing wilayah.

Persepsi Ekonomi Pemuda terhadap Dunia Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ekonomi pemuda terhadap dunia pertanian memperoleh skor 794 dari skor maksimal 900, dengan persentase sebesar 88,22% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Persepsi Ekonomi Pemuda terhadap Dunia Pertanian

Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ekonomi	794	900	88,22%	Sangat Tinggi

Sumber: data primer, 2026

Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemuda di Desa Tonrong Rijang memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap aspek ekonomi dunia pertanian. Persepsi ekonomi dalam penelitian ini berkaitan dengan penilaian terhadap penghasilan, kesejahteraan, peluang usaha, dan keberlanjutan pendapatan dari sektor pertanian. Aspek ekonomi sengaja dianalisis secara terpisah dan tidak dimasukkan ke dalam skor rata-rata minat pemuda.

Tingginya persepsi ekonomi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Tonrong Rijang memandang pertanian memiliki prospek ekonomi yang cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutolib dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat pemuda terhadap sektor pertanian. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa akses modal menjadi faktor penting dalam minat pemuda. Dengan demikian, persepsi ekonomi yang tinggi dalam penelitian ini dapat menjadi kondisi yang mendukung munculnya minat pemuda terhadap pertanian, meskipun penelitian ini tidak menguji hubungan statistik antara persepsi ekonomi dan minat.

Hasil tersebut juga dapat dibandingkan dengan penelitian (Ibrahim dkk., 2021) yang menemukan bahwa pendapatan dan luas lahan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian tersebut menemukan bahwa rendahnya minat dalam konteks penelitian mereka berkaitan dengan anggapan bahwa pekerjaan pertanian melelahkan dan pendapatannya tidak menentu. Sementara itu, hasil penelitian di Desa Tonrong Rijang menunjukkan persepsi ekonomi yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pandangan ekonomi yang lebih positif terhadap pertanian dibandingkan gambaran negatif yang ditemukan dalam penelitian (Ibrahim

dkk., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa minat pemuda terhadap dunia pertanian di Desa Tonrong Rijang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 85,78%, sedangkan persepsi ekonomi terhadap dunia pertanian juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 88,22%. Tingginya hasil tersebut menunjukkan adanya potensi pemuda untuk mendukung keberlanjutan dan regenerasi sektor pertanian di Desa Tonrong Rijang. Temuan ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menempatkan generasi muda sebagai bagian penting dalam keberlanjutan sektor pertanian, sekaligus menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, pendidikan, informasi, pengalaman bertani, serta kondisi ekonomi perlu terus diperkuat agar minat tersebut dapat diwujudkan dalam keterlibatan nyata di sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, minat pemuda di Desa Tonrong Rijang terhadap dunia pertanian berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 85,78%, yang tercermin dari aspek ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan. Persepsi ekonomi pemuda terhadap dunia pertanian juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 88,22%. Secara keseluruhan, pemuda Desa Tonrong Rijang memiliki minat yang tinggi serta pandangan ekonomi yang positif terhadap sektor pertanian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pemerintah desa dan pihak terkait untuk mempertahankan dan meningkatkan minat pemuda terhadap dunia pertanian melalui penyediaan kegiatan pelatihan, penyuluhan, serta kesempatan bagi pemuda untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan dan pengembangan usaha pertanian.

Bagi pemuda Desa Tonrong Rijang, tingginya minat yang telah ditunjukkan perlu diwujudkan dalam bentuk keterlibatan nyata, seperti mengikuti kegiatan pertanian, memanfaatkan teknologi pertanian, mengembangkan usaha pertanian, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat petani pemuda perdesaan pada pertanian di Kecamatan Sindangkasih, Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 277–288.
- Alvita Raissa Marza, R. Hanung Ismono, dan Eka Kasymir. Judulnya “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah*”, diterbitkan di *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 8 No. 1, 2020, halaman 48–54.
- Haeruddin, M. H., Fitriani, R., & Mursalat, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda petani pada sektor pertanian di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(3), 331–341.
- Ibrahim, J. T., Mazwan, M. Z., & Mufriantje, F. (2021). Factors affecting rural youth interest in agriculture in Probolinggo District Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 8(1), 59–66. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0801008>.
- Mutolib, A., Nuraini, C., & Ruslan, J. A. (2022). Bagaimana minat pemuda terhadap sektor pertanian? Sebuah pendekatan multi kasus di Indonesia. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(2), 126–134.
- Roidah, I. S., Laily, D. W., & Prasekti, Y. H. (2024). Minat generasi muda terhadap sektor pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 12(2), 75–82.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Dewantoro, S., & Maria, M. (2022). Motivasi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 152–158. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.152-158>
- Julia, A., Heryanto, M. A., Utami, H. N., & Rachmawati, E. (2024). Minat generasi muda keluarga petani terhadap sektor pertanian di Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1757–1765. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.13506>
- Isyanto, A. Y., Fatimah, A. T., & Amalia, L. N. (2024). Factors influencing agricultural vocational high school students’ interest in working in the agricultural sector. *Agric*, 36(1), 131–140. <https://doi.org/10.24246/agric.2024.v36.i1.p131-140>.
- Nuryaman, H., Suyudi, S., & Cahrial, E. (2023). Persepsi dan motivasi generasi muda milenial terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Studi kasus peserta Program

Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1313–1331. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10041>.

Pratiwi, M. S. A., Sugihardjo, & Anantanyu, S. (2024). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda untuk berwirausaha pertanian Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri*. *Jurnal Triton*, 15(2), 400–408.

Handayani, A. W., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2022). Minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1), 64–78. <https://doi.org/10.22146/kawistara.70071>.